

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2021). Dengan metode *ex post facto*, yaitu mengungkap peristiwa yang sudah terjadi, kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kejadian tersebut.

Berdasarkan filsafat *post-positivisme*, teknik penelitian kualitatif dianggap bersifat artistik karena tahapan penelitian yang kurang tersusun secara sistematis dan berciri *interpretative* sebab data kajian lebih berhubungan dengan interpretasi temuan di lapangan (Siyoto & Soduk, 2015).

Menurut kemdikbud, kata-kata tertulis atau lisan peserta menyediakan data deskriptif dalam metode kualitatif. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif, adalah studi yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang peristiwa yang sudah ada, bukan untuk menguji hipotesis atau menetapkan hubungan kausal.

Demikian pula, menurut Suharsimi Arikunto, teknik deskriptif adalah studi yang berusaha memberikan gambaran tentang sesuatu persis seperti adanya (Arikunto, 2017). Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna memberikan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang diteliti, penelitian deskriptif sering menggunakan teknik kualitatif.

Karenanya, metode kualitatif memungkinkan penulis untuk mengumpulkan fakta dan materi secara menyeluruh dan dalam keadaan alami, kemudian menjelaskannya secara rinci

dalam gaya yang mudah dipahami. Untuk menjelaskan implementasi *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 3 Batang Anai dan mengungkap fakta serta fenomena, peneliti langsung pergi ke lapangan atau area penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Batang Anai, Jalan Merdeka Duku di Desa Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Lokasi, waktu, dan anggaran merupakan beberapa faktor yang dipertimbangkan secara mendalam oleh penulis sebelum memilih lokasi ini. Penulis memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian di SMPN 3 Batang Anai.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2025 sampai dengan selesai. Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan perencanaan, survei awal, evaluasi literatur yang relevan dengan topik penelitian, penyusunan proposal, pengembangan instrumen penelitian, dan akhirnya, penelitian lapangan. Pengumpulan data atau informasi di lapangan merupakan inti dari penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di lapangan dan wawancara mendalam dengan informan dan dokumentasi. Penulis menganalisis data yang diperoleh.

C. Sumber Data

Arikunto menyatakan bahwa sumber data adalah orang atau kelompok yang diteliti menggunakan alat atau metode tertentu. Orang, organisasi, atau entitas dari mana informasi dikumpulkan dikenal sebagai sumber data (Arikunto, 2017). Jadi sumber data adalah individu atau entitas dari mana informasi dapat diperoleh.

Orang, organisasi, lokasi, benda, dan lainnya dapat berfungsi sebagai sumber data. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori utama informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ilmiah. Istilah “sumber data primer” merujuk pada informasi yang diperoleh penulis langsung dari sumbernya. Istilah “sumber data sekunder” merujuk pada informasi yang sudah tersedia bagi peneliti dalam bentuk situs web atau kutipan yang relevan dengan penelitian (Moha, 2019).

Karenanya, orang, lokasi, atau benda yang menjadi fokus perhatian disebut sebagai sumber data. Sumber data menyediakan informasi dan jawaban yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data ini berguna untuk memberikan jawaban yang komprehensif dan konsisten terhadap pertanyaan penelitian.

Identitas sumber data, penelitian ini terdiri dari 8 sumber data, 3 orang sumber data primer yaitu guru bimbingan dan konseling (BK) SMPN 3 Batang Anai, kemudian 5 orang sumber data sekunder dari 3 wali kelas yang ikut melaksanakan *home visit* dan 2 peserta didik yang diberlakukan *home visit* yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan.

Seluruh informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*, karena teknik tersebut melibatkan individu-individu yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan yang dipilih adalah mereka yang memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah peneliti tetapkan terlebih dahulu, kemudian dipertimbangkan oleh peneliti berdasarkan relevansi dan keterkaitan mereka dengan fokus penelitian ini. Penulis mengandalkan sumber-sumber tersebut:

1. Sumber data primer

Karena kredibilitas sumber merupakan faktor terpenting dalam menentukan hasil suatu penelitian, semua informasi, fakta, dan realitas yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan studi ini dianggap sebagai data primer. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan arsip dokumen BK. Data primer adalah guru BK sebanyak 3 orang yaitu:

- a. Guru bimbingan dan konseling SMPN 3 Batang Anai, Ibu Resna Yenti S.Pd mengampu peserta didik di kelas VIII.5, VIII.6, VIII.7 VIII.8 dan IX. 4, IX.5, IX.6, IX.7
- b. Guru bimbingan dan konseling SMPN 3 Batang Anai, Ibu Maryenita Lubis M.Pd mengampu peserta didik di kelas VII.1, VII.2, VII.3 VII.4, VII.5, VII.6, VII.7, VII.8
- c. Guru bimbingan dan konseling SMPN 3 Batang Anai, Ibu Indah Rahmadani S.Pd mengampu peserta didik di kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4 dan IX. 1, IX.2, IX.3.

2. Sumber data sekunder

Setiap informasi, fakta, atau realitas yang penting bagi penelitian tetapi tidak langsung relevan dianggap sebagai data sekunder. Data sekunder, di sisi lain, kurang mendalam dan tidak dapat mengungkapkan sifat sebenarnya dari fakta, informasi, dan realitas yang akan diteliti. Informasi ini tidak bersifat konklusif, tetapi dapat memberikan wawasan tentang realitas dalam pelaksanaan penelitian sebagai data sekunder, yang berfungsi sebagai data pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu wali kelas dan peserta didik yang berpartisipasi dalam *home visit* diantaranya :

- a. Wali kelas VIII.3 SMPN 3 Batang Anai, Ibu Helminety Halim S.Pd, bidang studi ampunan Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Wali kelas VIII.1 SMPN 3 Batang Anai, Ibu Dian Rima Taury S.Pd, bidang studi ampunan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- c. Wali kelas VIII.7 SMPN 3 Batang Anai, Ibu Linda Destri Rama, A.Md., S.Pd., S.Hum., bidang studi ampunan seni budaya.
- d. Peserta didik VIII.8 SMPN 3 Batang Anai, ananda Riri Sukrini
- e. Peserta didik VIII.7 SMPN 3 Batang Anai, ananda Jagad Arya

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode-metode berikut untuk pengumpulan data:

1. Observasi

Dalam penyelidikan ilmiah, “pengamatan” adalah proses memusatkan perhatian pada suatu objek dan menggunakan seluruh indra untuk mengumpulkan informasi tentangnya. Oleh karena itu, melihat, mencium, mendengar, meraba, dan jika diperlukan, mencicipi merupakan esensi dari pengamatan. Alat pengamatan dapat mencakup protokol untuk melakukan pengamatan, penilaian, survei, serta perekaman audio dan visual (Siyoto & Sodik, 2015).

Penulis pergi ke SMPN 3 Batang Anai untuk melihat langsung bagaimana guru bimbingan dan konseling sekolah tersebut menggunakan *home visit*. Meskipun penulis tidak memberikan jadwal spesifik untuk studi ini, penelitian dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dengan responden.

Jenis pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup adalah dua kategori utama metode pengamatan. Dalam pengamatan terbuka, baik peneliti maupun pihak yang diamati menyadari apa yang sedang terjadi.

Metode pengamatan ini melibatkan peneliti yang berinteraksi dengan subjek penelitian; metode ini juga dikenal sebagai pengamatan

partisipatif. Di sisi lain, pengamatan tertutup merujuk pada situasi di mana peneliti mengamati seseorang tanpa disadari oleh yang diamati. Dalam metode ini, peneliti menjaga jarak dan menghindari kontak mata dengan subjek.

Peneliti akan mengamati guru bimbingan dan konseling di SMPN 3 Batang Anai saat mereka melakukan *home visit* secara terbuka. Informasi terkait *home visit* akan dikumpulkan oleh penulis. Di antara banyak hal yang dapat dipelajari melalui observasi di sekolah adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui sesi tanya jawab antara pewawancara dan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pertanyaan dan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Sesi ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon.

Dalam bentuknya yang paling dasar, wawancara adalah metode pengumpulan data atau perspektif tentang pertanyaan penelitian atau topik tertentu. Atau bisa juga merupakan metode untuk memeriksa keakuratan data atau penjelasan yang dikumpulkan menggunakan metode lain (Sujarweni, 2021).

Untuk menggunakan metode ini, penulis menyiapkan daftar pertanyaan spesifik yang akan diajukan kepada sumber data primer maupun sekunder. Wawancara ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan *home visit* BK di SMPN 3 Batang Anai.

3. Studi Dokumen

Tujuan dari teknik pengumpulan data kualitatif ini adalah untuk menyaring sejumlah besar informasi yang terdapat dalam dokumen seperti surat, buku kasus, absensi, program BK atau RPL. Karena data ini tidak terikat secara spasial maupun temporal, data ini dapat digunakan untuk menyelidiki detail peristiwa yang telah terjadi (Sujarweni, 2021).

Penulis menggunakan dokumen ini untuk mengumpulkan dan mengorganisir data dan informasi tentang kegiatan *home visit*. Hal ini meliputi catatan data guru BK sebelum dan selama *home visit*, catatan kasus peserta didik atau masalah yang diatasi, catatan kehadiran, informasi pribadi, surat panggilan orang tua, foto yang diambil selama *home visit*, laporan tertulis setelahnya, dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Penulis berperan sebagai alat manusia dalam penelitian kualitatif, menyediakan data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari temuan lapangan. Secara umum, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengklarifikasi isu-isu yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Setelah penulis berada di lapangan, desain penelitian akan tetap fleksibel dan berubah sesuai kebutuhan.

Itulah mengapa tidak mungkin merancang alat penelitian untuk studi kualitatif sebelum memiliki pemahaman yang kuat tentang topik yang dibahas. Agar penulis dapat

mengajukan pertanyaan yang tepat, melakukan analisis yang diperlukan, dan membangun gambaran yang koheren tentang situasi sosial yang diteliti, mereka memerlukan landasan teori yang kokoh dan wawasan yang luas. Oleh karena itu, “peneliti adalah alat utama” dalam penelitian kualitatif (Albi Anggito, 2018).

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam menghimpun data; instrumen ini mempermudah tugas peneliti dan menghasilkan hasil temuan yang lebih berkualitas, menurut Tersiana. Pedoman untuk melakukan wawancara dan observasi adalah alat yang digunakan oleh peneliti.

1) Pedoman Observasi

Pedoman atau petunjuk diperlukan untuk mengarahkan pemeriksa ke komponen-komponen yang perlu dilakukan secara sistematis, sesuai dengan definisi Sedarmayanti tentang pedoman observasi sebagai proses pemeriksaan dokumen untuk memberikan informasi yang benar dan tepat (L. T. Handayani, 2023).

Pedoman untuk observasi dan wawancara akan digunakan dalam penelitian penulis. Mengikuti protokol observasi melibatkan pemantauan yang cermat terhadap lapangan dan pengumpulan informasi melalui percakapan dengan objek yang diteliti.

2) Pedoman Wawancara

Penulis dan responden melakukan tanya jawab secara bergantian menggunakan prosedur wawancara untuk mengumpulkan data. Diantaranya sumber data primer yaitu guru BK dan sumber data sekunder peserta didik dan wali kelas, yang melakukan *home visit* di SMPN 3 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, mengikuti kriteria wawancara ini.

F. Keabsahan Data

Konsep keabsahan data telah berkembang dari konsep keandalan dan validitas untuk memenuhi standar, norma, dan harapan komunitas ilmiah. Hal ini berarti bahwa data yang dikumpulkan di lapangan berada dalam bentuk mentah dan memerlukan pengolahan lebih lanjut sebelum dapat digunakan untuk tujuan apa pun.

Penulis memverifikasi keakuratan data setelah mengumpulkannya. Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, yaitu konsep kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif menunjukkan bahwa alat dan metode yang digunakan menggambarkan situasi nyata (Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2008).

Berikut yang meliputi uji kredibilitas diantaranya :

1. Perpanjangan Keikutsertaan (*Prolonged Engagement*)

Jika penelitian kualitatif hanya dilakukan sekali di lokasi penelitian, terlepas dari alasan mengapa hal itu memakan waktu sehari penuh di lapangan, hal tersebut pasti akan menjadi hambatan dalam perpanjangan penelitian. Dalam hal ini, penulis sebaiknya memperpanjang durasi observasi karena akan sulit untuk membangun hubungan yang baik dengan peserta dalam satu kali kunjungan ke lokasi penelitian (Kartini, 1990).

2. Ketekunan Pengamatan (*parsisten Engagement atau Observation*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus tepat, terkini, akurat, dan komprehensif. Untuk mengeksplorasi lebih lanjut data yang diperoleh, penulis harus menunjukkan ketekunan dalam mencari informasi yang saat ini tidak tersedia. Pengamatan yang cermat dan berkelanjutan ditunjukkan oleh dedikasi dan ketekunan penulis yang semakin meningkat.

3. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi digunakan untuk menilai validitas data dengan menggunakan metode seperti verifikasi anggota, diskusi sesama peneliti, dan triangulasi sumber data. Menurut Fadilla dan Wulandari (2023) triangulasi pengumpulan data adalah membandingkan informasi yang diperoleh melalui beberapa metode, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Istilah “triangulasi” merujuk pada praktik memverifikasi informasi dengan menggunakan berbagai metodologi dan sumber dalam uji kredibilitas ini. Penulis akan menggunakan tiga bentuk triangulasi yang berbeda, yaitu:

a. Triangulasi data

Proses triangulasi data melibatkan perbandingan tiga jenis sumber: dokumentasi, temuan wawancara, dan data observasi. Persepsi terhadap data yang dikumpulkan diharapkan dapat disatukan oleh temuan studi.

b. Triangulasi metode

Wawancara, pengamatan, dan dokumentasi merupakan tiga pilar proses triangulasi yang digunakan penulis untuk mengisi celah dalam pengetahuannya tentang topik tersebut. Untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan, penulis menggabungkan hasil perbandingan dari ketiga pendekatan tersebut.

c. Triangulasi sumber

Menggunakan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, penulis membandingkan keakuratan suatu skenario menggunakan sumber-sumber trilingual. Contohnya: membandingkan data wawancara dari sumber sekunder

(peserta didik dan guru kelas), dengan sumber primer (guru bimbingan dan konseling). Contohnya: Guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki masalah kehadiran adalah yang paling sering dikunjungi di rumah mereka. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas, yang mengatakan bahwa anak-anak dengan riwayat ketidakhadiran kronis atau masalah kehadiran dikunjungi ke rumah mereka.

4. Menggunakan bahan referensi.

Dalam konteks ini, bahan referensi adalah bukti yang mendukung klaim yang dibuat oleh peneliti. Misalnya, rekaman wawancara diperlukan untuk membuktikan data wawancara. Foto-foto harus memperkuat data tentang interaksi manusia atau deskripsi skenario. Kamera, perekam video portabel, dan perekam suara merupakan alat perekaman data yang krusial dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti membuktikan validitas temuan mereka. Untuk memperkuat kredibilitas laporan penelitian mereka, penulis sering menyertakan bukti pendukung berupa gambar atau dokumen resmi.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menemukan tema dan menguji hipotesis berdasarkan apa yang disarankan oleh data, analisis data melibatkan pengaturan dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi dasar. Secara spesifik, analisis data ini memerlukan pengelompokan, pengkodean, dan pengelompokan.

Tujuan akhir adalah merumuskan teori berdasarkan tema-tema dan hipotesis kerja tersebut. Informasi yang berkaitan dengan objek studi dan peristiwa di sekitarnya yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dikenal sebagai data kualitatif (Siyoto & Sodik, 2015).

Berikut ini adalah rincian teknik analisis data:

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Ringkasan, pemilihan poin-poin penting, fokus pada hal-hal yang paling penting, dan identifikasi tema serta pola adalah cara-cara untuk mengurangi data. Akibatnya, penulis akan lebih mudah mengumpulkan dan menemukan materi tambahan yang diperlukan, dan data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Komputer dan alat elektronik lainnya dapat membantu dalam pengurangan data dengan mengkodekan elemen-elemen tertentu (Fadilla & Wulandari, 2023).

Wawancara, observasi, dan dokumentasi semuanya direkam untuk studi ini. Setelah itu, data tersebut ditranskrip secara lengkap. Akhirnya, data penting dipilih dari jumlah data yang besar yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Selanjutnya, semua data yang tidak diperlukan untuk penelitian dibuang. Data tentang pelaksanaan program *home visit* pun menjadi akurat.

2) Penyajian data (*data display*)

Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan fakta-fakta yang telah disajikan. Sugiyono menyatakan bahwa setelah pengumpulan data selesai, data tersebut disajikan secara ringkas. Analisis kualitatif yang valid bergantung pada data yang lebih baik (Fadilla & Wulandari, 2023).

Data untuk penelitian ini akan diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumentasi dan akan disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk teks naratif, grafik, tabel, dan foto. Kesimpulan yang akurat juga dapat ditarik dari data yang disajikan secara teratur.

3) Kesimpulan (*verivication*)

Tahap ketiga dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Mungkin saja putaran pengumpulan data berikutnya akan menemukan bukti yang signifikan dan mendukung, yang dapat menyebabkan hasil awal berubah. Karena baik masalah maupun pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif masih dalam tahap sementara dan akan berubah seiring perkembangan bidang, hasilnya mungkin atau mungkin tidak menjawab pertanyaan penelitian (Fadilla & Wulandari, 2023).



UIN IMAM BONJOL
PADANG